

BAB 5

Penjualan Angsuran

Pendahuluan

Penjualan angsuran adalah penjualan yang pembayarannya dilakukan secara bertahap dimana pembayaran yang terjadi dalam transaksi penjualan angsuran adalah pembayaran uang muka dan pembayaran angsuran secara periodik (biasanya termasuk bunga). Penjualan angsuran terdiri dari 3 jenis yaitu penjualan aset tetap, penjualan barang dagangan, dan tukar tambah.

Masalah akuntansi dari penjualan angsuran dapat dikelompokkan menjadi 4 yaitu:

- Masalah yang berhubungan dengan pengakuan laba penjualan
- Masalah yang berhubungan dengan cara perhitungan bunga dan angsuran
- Masalah yang berhubungan dengan tukar tambah
- Masalah yang berhubungan dengan pembatalan penjualan angsuran

Penjualan angsuran aset tetap dalam akuntansi pencatatan dan perhitungan menggunakan metode:

1. Laba diakui pada saat penjualan
 - a. Laba diakui seluruhnya
 - b. periode berikutnya tidak ada pengakuan laba
 - c. setiap periode diterima pelunasan pokok angsuran
 - d. mengakui pendapatan bunga
2. Laba diakui proporsional dengan kas diterima
 - a. laba penjual dicatat sebagai laba kotor yang belum direalisasi (Unrealized gross profit)
 - b. akhir periode diakui laba terealisasi sebesar prosentasi laba kotor dikalikan kas yang diterima. Prosentasi laba kotor diperoleh dari jumlah laba dibagi dengan harga jual dikalikan dengan 100%.
3. Kegagalan pelunasan piutang angsuran atau pemilikan kembali aset tetap
4. Tukar tambah aset tetap

Penjualan Aset Tetap

Penjualan aset tetap seperti tanah, gedung, kendaraan, mesin dan sejenisnya biasanya akan menimbulkan masalah pada saat pengakuan laba. Hal ini disebabkan karena jangka waktu angsuran terhadap aset tetap biasanya lebih lama.

Contoh Kasus: Penjualan Aset Tetap

Pada 2 Januari 2009, Appolo menjual 20 buah motor Cina dengan harga pokok/perunit Rp 10.000.000. Dijual dengan harga per unit Rp 12.500.000, adapun perjanjian dengan pembeli adalah sebagai berikut

- Uang muka/down payment sebesar 20% dari penjualan total
- Pembayaran angsuran dilakukan setiap 6 bulan sekali (pembayaran pertama dilakukan setelah 6 bulan pertama)
- Pembayaran angsuran ditambah bunga 10% per tahun (bunga dihitung dari saldo pokok angsuran)

- Angsuran dilakukan delapan kali
Diminta:
 1. Buat jurnal pada saat penjualan dengan metode laba diakui seluruhnya dan metode laba diakui secara proporsional!
 2. Buat tabel perhitungan bunganya!
 3. Buat jurnal pembayaran angsuran ke 1 sampai dengan ke 8!
 4. Buat jurnal penyesuaian akhir periode karena pengaruh metode laba diakui secara proporsional!

Pembahasan Contoh Kasus: Penjualan Aset Tetap

Diketahui: Unit Terjual 20.
 Hjual/unit : Rp 12.500.000
 Hpokok/unit : Rp 10.000.000

Maka dihasilkan:

Total penjualan : Rp 250.000.000
 Total harga pokok : Rp 200.000.000
 Laba penjualan : Rp50.000.000
 Down payment (DP) : Rp50.000.000
 Sisa angsuran : Rp 200.000.000
 Angsuran pokok tiap 6 bulan : Rp25.000.000

Bunga = 10%/tahun, setiap 6 bulan bunga angsurannya = 5 %

% laba = $\frac{\text{Laba Penjualan}}{\text{Total Penjualan}} \times 100\%$

% laba = $\frac{\text{Rp } 50.000.000}{\text{Rp } 250.000.000} \times 100\% = 20\%$

1. Jurnal pada saat penjualan

Metode	Ayat Jurnal
Laba diakui seluruhnya	Kas Rp 50.000.000 Piutang Angsuran Rp 200.000.000 Motor Rp 200.000.000 Laba Penjualan Rp50.000.000
Laba diakui secara proporsional	Kas Rp50.000.000 Piutang Angsuran Rp 200.000.000 Motor Laba Belum Direalisasi Rp 200.000.000 Rp50.000.000

2. Tabel perhitungan bunga (dalam Rp dan 000)

Tanggal	Saldo pokok awal	Angsuran pokok (a)	Bunga (b)	Total (a + b)	Saldo pokok akhir
1/7/2009	200.000	25.000	10.000	35.000	175.000
1/12/2009	175.000	25.000	8.750	33.750	150.000
1/7/2010	150.000	25.000	7.500	32.500	125.000
1/12/2010	125.000	25.000	6.250	31.250	100.000
1/7/2011	100.000	25.000	5.000	30.000	75.000
1/12/2011	75.000	25.000	3.750	28.750	50.000
1/7/2012	50.000	25.000	2.500	27.500	25.000
1/12/2012	25.000	25.000	1250	26.250	0

3. Jurnal untuk pembayaran angsuran

Tanggal	Ayat	Jumlah
1 Juli 2009	Kas	Rp 35.000.000
	Piutang Angsuran	Rp 25.000.000
	Pendapatan Bunga	Rp 10.000.000
	(mencatat pembayaran angsuran ke-1)	
1 Des 2009	Kas	Rp 33.750.000
	Piutang Angsuran	Rp 25.000.000
	Pendapatan Bunga	Rp 8.750.000
	(mencatat pembayaran angsuran ke-2)	
1 Juli 2010	Kas	Rp 32.550.000
	Piutang Angsuran	Rp 25.000.000
	Pendapatan Bunga	Rp 7.500.000
	(mencatat pembayaran angsuran ke-3)	
1 Des 2010	Kas	Rp 31.250.000
	Piutang Angsuran	Rp 25.000.000
	Pendapatan Bunga	Rp 6.250.000
	(mencatat pembayaran angsuran ke-4)	
1 Juli 2011	Kas	Rp 30.000.000
	Piutang Angsuran	Rp 25.000.000
	Pendapatan Bunga	Rp 5.000.000
	(mencatat pembayaran angsuran ke-5)	

Tanggal	Ayat Jurnal
1 Des 2011	Kas Rp 28.750.000 Piutang Angsuran Rp 25.000.000 Pendapatan Bunga Rp 3.750.000 (mencatat pembayaran angsuran ke-6)
1 Juli 2012	Kas Rp 27.500.000 Piutang Angsuran Rp 25.000.000 Pendapatan Bunga Rp 2.500.000 (mencatat pembayaran angsuran ke-7)
1 Des 2012	Kas Rp 26.250.000 Piutang Angsuran Rp 25.000.000 Pendapatan Bunga Rp 1.250.000 (mencatat pembayaran angsuran ke-8)

4. Jurnal penyesuaian (metode laba diakui secara proporsional)

Tanggal	Ayat Jurnal
31 Des 2009	Laba belum direalisasi Rp 20.000.000 Laba penjualan Rp 20.000.000
31 Des 2010	Laba belum direalisasi Rp 10.000.000 Laba penjualan Rp 10.000.000
31 Des 2011	Laba belum direalisasi Rp 10.000.000 Laba penjualan Rp 10.000.000
31 Des 2012	Laba belum direalisasi Rp 10.000.000 Laba penjualan Rp 10.000.000

Pemilikan Kembali Aset Tetap (Kegagalan Pelunasan Piutang Angsuran)

Apabila konsumen gagal melunasi hutang-hutangnya maka seluruh rekening riil yang berhubungan dengan piutang angsuran dibatalkan dan aset tetap yang dijualbelikan dinilai sebesar nilai pasar pada waktu itu. Perusahaan juga akan mengakui keuntungan atau kerugian karena kegagalan pelunasan piutang angsuran dimana keuntungan

atau kerugian diakui sebesar selisih antara harga pasar dengan nilai buku dari aset tetap tersebut.

Cara menghitung Laba/rugi pemilikan kembali adalah tergantung dari metode yang digunakan saat melakukan pencatatan penjualan aset tetap tersebut. Jika perusahaan menggunakan metode:

- Laba diakui pada saat penjualan maka nilai buku dari aset tetap yang dikembalikan sebesar piutang angsuran yang belum dilunasi.
- Laba diakui secara proporsional maka nilai buku dari aset tetap yang dikembalikan sebesar piutang angsuran dikurangi dengan laba kotor yang belum direalisasi yang berhubungan dengan aset tetap yang dikembalikan.

Contoh Kasus: Pemilikan Kembali Aset Tetap

Harga pokok aset	: Rp 40.000.000
Harga jual	:Rp 45.000.000
Uang muka	: Rp 20.000.000
Angsuran	: 20 kali

Setelah angsuran ke 8 pembeli menyatakan tidak sanggup melunasi sisa angsuran.

Harga pasar aset : Rp 16.000.000

Diminta

- (1) Buat jurnal pengakuan laba saat penjualan dan untuk laba pemilikan kembali aset tetap dengan metode laba diakui seluruhnya !
- (2) Buat jurnal pengakuan laba saat penjualan dan untuk laba pemilikan kembali aset tetap dengan metode laba diakui secara proporsional !

Pembahasan Contoh Kasus: Pemilikan Kembali Aset Tetap

Perhitungan (menggunakan metode laba diakui saat penjualan)

Hjual	: Rp 45.000.000
Uangmuka	: <u>Rp 20.000.000</u>
Piutangangsuran	: Rp 25.000.000
Pokokygsdhdibyr	: <u>Rp 10.000.000</u>
Nilai buku	: Rp 15.000.000
Hargapasaraset	: <u>Rp16.000.000</u>
Labapemilikankembali	: Rp1.000.000

1. Jurnal metode laba diakui seluruhnya

Saat	Ayat Jurnal												
Penjualan	<table> <tr> <td>Kas</td> <td>Rp 20.000.000</td> <td></td> </tr> <tr> <td>Piutang Angsuran</td> <td>Rp 25.000.000</td> <td></td> </tr> <tr> <td>Aset Tetap</td> <td></td> <td>Rp 40.000.000</td> </tr> <tr> <td>Laba Penjualan</td> <td></td> <td>Rp 5.000.000</td> </tr> </table>	Kas	Rp 20.000.000		Piutang Angsuran	Rp 25.000.000		Aset Tetap		Rp 40.000.000	Laba Penjualan		Rp 5.000.000
Kas	Rp 20.000.000												
Piutang Angsuran	Rp 25.000.000												
Aset Tetap		Rp 40.000.000											
Laba Penjualan		Rp 5.000.000											
Pengembalian	<table> <tr> <td>Aset Tetap</td> <td>Rp 16.000.000</td> <td></td> </tr> <tr> <td>Piutang Angsuran</td> <td></td> <td>Rp 15.000.000</td> </tr> <tr> <td>Laba Pemilikan Kembali</td> <td></td> <td>Rp 1.000.000</td> </tr> </table>	Aset Tetap	Rp 16.000.000		Piutang Angsuran		Rp 15.000.000	Laba Pemilikan Kembali		Rp 1.000.000			
Aset Tetap	Rp 16.000.000												
Piutang Angsuran		Rp 15.000.000											
Laba Pemilikan Kembali		Rp 1.000.000											

Perhitungan (menggunakan metode laba diakui secara proporsional)

$$\% \text{ laba kotor} = 5.000.000 / 45.000.000 \times 100\% = 11,11\%$$

$$\text{Realisasi Laba} = 30.000.000 \times 11,11\% = 3.330.000 \text{ (laba penjualan)}$$

$$\text{Selisih laba} = 5.000.000 - 3.330.000 = 1.670.000 \text{ (aset yang gagal)}$$

Hjual	: Rp 45.000.000
Uang muka	: <u>Rp 20.000.000</u>
Piutang angsuran	: Rp 25.000.000
Pokok yg sdh dibyr	:Rp 10.000.000
Laba aset yang gagal	: <u>Rp 1.670.000</u>
Nilai buku	: Rp 13.330.000
Harga pasar aset	: <u>Rp 16.000.000</u>
Laba pemilikan kembali	: Rp2.670.000

2. Jurnal metode laba diakui secara proporsional

Saat	AyatJurnal
Penjualan	KasRp 20.000.000 PiutangAngsuranRp 25.000.000 AsetTetapRp 40.000.000 LabaBelumDirealisasiRp 5.000.000
Pengembalian	AsetTetapRp 16.000.000 LabaBelumDirealisasi Rp 5.000.000 PiutangAngsuranRp 15.000.000 LabaPemilikanKembaliRp 2.670.000 LabaPenjualanRp 3.330.000

Soal: Penjualan & Pemilikan Kembali Aset Tetap

Pada tanggal 1 Januari 2009, Kanindotex membeli mesin dari seharga US\$ 12,500. Harga pokok mesin adalah sebesar US\$ 9,000 dengan uang muka US\$ 3,500 dan sisanya dibayar dalam jangka waktu 1 tahun dengan 6 kali angsuran (dibayar setiap 2 bulan) mulai bulan Februari. Bunga ditetapkan sebesar 12 % per tahun. Setelah mengangsur 3 kali, Kanindotex tidak sanggup melunasi dan mengembalikan mesin tersebut pada tokonya. Nilai mesin pada saat pengembalian sebesar US\$ 8,000. Perjanjian jual beli ini terjadi saat kurs 1 US\$ = RP 8.000. Sayota melakukan pencatatan dengan metode laba diakui secara proporsional

Diminta :

1. Buat perhitungan dan jurnal tanggal 1 Januari 2009!
2. Buat perhitungan pendapatan bunga yang diperoleh Sayota dari transaksi ini!
3. Buat jurnal penyesuaian 1 Juni 2009 untuk merealisasikan laba kotor penjualan!
4. Buat perhitungan dan jurnal rugi/laba pemilikan kembali!

Pembahasan Soal: Penjualan & Pemilikan Kembali Asct Tetap

Diketahui:	Penjualan Mesin 1 US\$	= Rp8.000
	H jual US\$ 12,500	=Rp100.000.000
	H Pokok IJ\$ 9.000	= <u>Rp72.000.000</u>
	Laba	= Rp 28.000.000

Hjual US\$ 12,500	= Rp 100.000.000
DP US\$ 3,500	= <u>Rp 28.000.000</u>
Piutang Angsuran	= Rp 72.000.000
Angsuran/kali	= Rp 12.000.000
Bunga/Angsuran	= 12%/12 bulan x 2 bulan = 2%

Jawaban soal 1

Tanggal	Ayat Jurnal
1 Jan 2009	Kas Rp 28.000.000 Piutang Angsuran Rp 72.000.000 Mesin Rp 72.000.000 Laba Belum Direalisasi Rp 28.000.000

Jawaban soal 2

Tabel Perhitungan Bunga (dalam RP dan 000)					
Tanggal	Saldo pokok awal	Angsuran pokok (a)	Bunga (b)	Total (a+b)	Saldo pokok akhir
1/2/2009	72.000	12.000	1.440	13.440	60.000
1/4/2009	60.000	12.000	1.200	13.200	48.000
1/6/2009	48.000	12.000	960	12.960	36.000
Tanggal	Ayat Jurnal				
1 Feb 2009	Kas RP 13.440.000 Piutang Angsuran RP 12.000.000 Pendapatan Bunga RP 1.440.000 (mencatat pembayaran angsuran ke-1)				

1 Apr 2009	Kas Rp 13.200.000 Piutang Angsuran Rp 12.000.000 Pendapatan Bunga Rp 1.200.000 (mencatat pembayaran angsuran ke-2)
1 Juni 2009	Kas Rp 12.960.000 Piutang Angsuran Rp 12.000.000 Pendapatan Bunga Rp 960.000 (mencatat pembayaran angsuran ke-3)

Jawaban soal 3

Perhitungan

% Laba Kotor	= Rp 28.000.000/Rp 100.000.000 x 100% = 28 %
Sudah lunas	= Rp 28.000.000+(3 x Rp2.000.000) = Rp 64.000.000
Laba yang direalisasi	= Rp 64.000.000 x 28% = Rp 17.920.000
Selisih laba	= Rp 28.000.000-Rp 17.920.000=Rp 10.080.000 (gagal)

Tanggal	Ayat Jurnal
1 Juni 2009	Laba Belum Direalisasi Rp 17.920.000 Laba Penjualan Rp 17.920.000 (mencatat penyesuaian untuk merealisasikan laba)

Jawaban soal 4

Perhitungan: Pengembalian mesin setelah 3 kali angsuran

Piutang Angsuran	Rp 72.000.000
Sudah dilunasi	Rp 36.000.000
Laba Aset yg gagal	<u>Rp 10.080.000</u>
Nilai Buku Mesin	Rp 25.020.000
Nilai Pasar Mesin	<u>Rp 64.000.000</u>
Laba Kepemilikan Kembali	Rp 38.080.000

Tanggal	Ayat Jurnal
I Juni 2009	<p>Mesin Rp 64.000.000</p> <p>Laba Belum Direalisasi Rp 10.080.000</p> <p> Piutang Angsuran Pp 36.000 000</p> <p> Laba Pemilikan Kembali Rp 38.080.000</p> <p>(mencatat transaksi kepemilikan kembali mesin)</p>

Tukar Tambah (*Trade In*)

Pada perusahaan tertentu yang melayani penjualan secara angsuran seringkali memberikan kemudahan bagi para konsumennya, contohnya seperti dealer motor dan mobil untuk menukarkan barang/kendaraan yang sudah dipakai (bekas) dengan barang/kendaraan yang baru. Barang bekas biasanya dianggap sebagai uang muka atau bagian dari uang muka. Barang tersebut juga biasanya dinilai lebih tinggi oleh perusahaan dengan tujuan agar pembeli tertarik untuk melakukan transaksi ini.

Setelah menerima barang bekas, perusahaan akan memperbaikinya sehingga bisa dijual kembali ke pasaran dengan harapan harga jualnya bisa sama dengan harga dipasaran. Untuk transaksi ini, perusahaan harus memperkirakan besarnya biaya perbaikan, kemudian barang bekas harus dinilai sebesar perkiraan harga pokok. Apabila terdapat selisih antara harga pertukaran yang disetujui oleh pihak pembeli dan penjual dan perkiraan harga pokok maka diakui sebagai cadangan selisih harga pertukaran.

Contoh Kasus: Tukar Tambah — Trade In

Toko Honda menjual motor baru kepada Tn. Dany. Tn Dany menyerahkan motor miliknya sebagai uang muka, kesepakatan antara kedua belah pihak antara lain sebagai berikut:

- Harga motor bekas Rp 3.000.000
- Harga motor baru Rp 12.000.000
- Harga pokok motor baru Rp 10.000.000

Toko Honda akan menjual kembali motor bekas tersebut dengan kemungkinan sebagai berikut:

- Biaya service Rp 500.000
- Harga jual kembali Rp 5.000.000
- Laba kotor rata² penjualan 25 %

Perhitungan Perkiraan Harga Pokok Motor Bekas

Harga jual motor	Rp 5.000.000
% Laba kotor (RP 1.250.000)	
Biaya service (RP 500.000)	<u>(Rp 1.750.000)</u>
Perkiraan harga pokok	Rp3.250.000
Harga pertukaran	<u>Rp3.000.000</u>
Cadangan selisih harga pertukaran	Rp250.000 Laba

Jurnal yang digunakan untuk mencatat transaksi tukar tambah tersebut adalah

Ayat Jurnal	
Motor (lama)	Rp 3.250.000
Piutang Angsuran	Rp 9.000.000
Motor (baru)	Rp 10.000.000
Laba Penjualan	Rp2.000.000
Cadangan selisih harga pertukaran Rp	250.000
(mencatat transaksi tukra tambah motor dengan cara angsuran)	

Soal Komprehensif Penjualan Angsuran dan Pembahasannya

Pada 1 Juli 2009, PD Antik membeli Robot Pemadam Api dari PD Modern seharga \$ 27,500. pada saat kurs 1 US\$ = Rp 8.000. PD Modern membeli robot tersebut dengan harga Rp 150.000.000.

PD Antik menyerahkan Robot Pembersih Ruangan yang sudah 3 tahun dimilikinya sebagai uang muka dengan harga Rp 40.000.000 dan

sisanya dibayar 4 kali angsuran setiap 2 bulan sekali dimulai tanggal 1 Agustus 2009 dengan tingkat bunga 18 % p.a dan bunga diperhi tungkan dari saldo piutang angsuran.

PD Modern akan menjual kembali Robot Pembersih Ruangan tersebut seharga Rp 78.000.000 dengan laba kotor rata-rata penjualan sebesar 20%, tetapi robot tersebut harus diprogram ulang terlebih dahulu dengan mengeluarkan biaya sebesar Rp 8.000.000.

pada tanggal 3 Oktober 2009, PD Antik menyatakan bahwa perusahaannya tidak sanggup melunasi sisa angsuran dan diketahui harga pasar robot adalah sebesar Rp 130.000.000.

Diminta

1. Buatlah jurnal yang dibutuhkan oleh PD Modern untuk mencatat seluruh transaksi yang terjadi pada tanggal 1 Juli 2009 menggunakan metode laba diakui secara keseluruhan! Sertakan juga perhitungan laba/rugi dari transaksi tukar tambah!
2. Hitunglah berapa total pendapatan bunga yang diperoleh PD Modern dari transaksi penjualan angsuran dengan PD Antik!
3. Buatlah jurnal yang dibutuhkan oleh PD Modern untuk mencatat seluruh transaksi yang terjadi pada tanggal 3 Oktober 2009 dengan metode laba diakui secara proporsional! Sertakan juga perhitungan laba/rugi pemilikan kembali!

Pembahasan Soal Komprehensif Penjualan Angsuran

Jawaban soal 1
Perhitungan

H Pokok	RP 150.000.000
H Jual	<u>RP 220.000.000</u>
Laba	RP 70.000.000
H jual	RP 220.000.000
DP (Robot)	<u>RP 40.000.000</u>
Piutang Angsuran	RP 180.000.000

Trade In

Tanggal	Ayat Jurnal
2009	Robot Pembersih Ruangan Rp 54.400.000 Piutang Angsuran Rp 180.000.000 Robot Pemadam Kebakaran Laba Penjualan Cadangan selisih harga pertukaran (mencatat transaksi tukar tambah Robot dengan cara angsuran)

Jawaban Soal 2

Tabel Perhitungan Bunga (dalam Rp dan 000)

Tanggal	Saldo pokok awal	Angsuran pokok (a)	Bunga (b)	Total	Saldo pokok akhir
1/8/09	180.000	45.000	5.400	50.400	135.000
1/10 09	135.000	45.000	4.050	49.050	90.000

Pendapatan Bunga= Rp 5.400.000+Rp 4.050.000=Rp 9.450.000

Jawaban Soal 3

Perhitungan

$$\% \text{ laba} = 70.000.000 / 220.000.000 \times 100\% = 31,82\%$$

$$\text{Realisasi laba} = (40.000.000 + 90.000.000) \times 31,82\% = \text{Rp } 41.363.650$$

$$\text{Selisih laba} = \text{Rp } 70.000.000 - \text{Rp } 41.363.650 = \text{Rp } 28.636.350 (\text{gagal})$$

Pemilikan Kembali Robot Pemadam Kebakaran

Piutang Angsuran	Rp 180.000.000
Sudah Lunas	Rp 90.000.000
Laba Robot yg gagal	<u>Rp28.636.350</u>
Nilai Buku Robot	Rp 61.263.650
Harga Pasar Robot	<u>Rp 130.000.000</u>
Laba Kepemilikan Kembali Robot	Rp 68.636.350

Ayat jurnal yang digunakan untuk mencatat transaksi tersebut adalah sebagai berikut

Tanggal	Ayat Jurnal
3 Okt 2009	Robot Pemadam Kebakaran Rp 130.000.000 Laba Belum Direalisasi Rp 70.000.000 Piutang Angsuran Rp 90.000.000 Laba Penjualan Rp 41.363.650 Laba Kepemilikan Kembali Rp 68.636.350 (mencatat pemilikan kembali robot pemadam kebakaran)

